



**KECEMASAN DASAR PADA TOKOH UTAMA DALAM NOVEL  
*AL-LISH WA AL KILAB* KARYA NAGUIB MAHFOUZ**

**Bella Sandra<sup>1\*</sup>, Merry Choironi<sup>2</sup>, Isnaini Rahmawati<sup>3</sup>**  
<sup>1,2</sup> UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

---

**Article Information:**

Received : 07-05-2023  
Revised : 19-05-2023  
Accepted : 25-06-2023

**Keywords:**

*Literary Psychology*, Karen Horney, *Al-Lish Wa Al Kilab*

**\*Correspondence Address:**

[bellasandra888@gmail.com](mailto:bellasandra888@gmail.com)

**Abstract:** This research aims to describe the factors that shape the main character's basic anxiety in the novel *Al-Lish Wa Al Kilab*. Additionally, this study also explores the main character's actions in coping with this basic anxiety. To achieve these objectives, Karen Horney's theory of basic anxiety is used. This research employs a qualitative descriptive method, and the technique used is reading and note-taking. The results of this study indicate that the factors shaping the main character's basic anxiety are interpersonal and intrapsychic conflicts. The interpersonal conflict factors are related to the unmet neurotic needs of the character, as described by Karen Horney. These factors include the need for affection and acceptance, the need for a partner, the need to restrict one's life, the need for ambition and achievement, the need for social recognition, the need to be admired as a person, the need for power, the need for independence, and the need for perfection. On the other hand, the intrapsychic factors of the main character can be identified as an idealized self-image and self-hatred. The main character fulfills all aspects of the idealized self, such as neurotic searching for glory, neurotic demands, neurotic pride, and fulfilling all forms of self-hatred expressions, including self-deprecation, self-blame, excessive self-demands, self-frustration, self-torment, and self-sabotage. In coping with the basic anxiety, the main character uses various strategies, including approaching, distancing, and fighting against others. The most dominant action taken is to fight against others..

---

**How to cite:**

Bella Sandra, Merry Choironi, Isnaini Rahmawati. "Kecemasan Dasar Pada Tokoh Utama Novel *al-Lish wa al Kilab* Karya Naguib Mahfouz" *Kitabina Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, Vol. 4 No. 01 (2023): 12-22

---

**Pendahuluan**

Karya sastra merupakan refleksi dari kenyataan hidup. Proses penyesuaian terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di kehidupan yang menimbulkan konflik psikologis dalam kehidupan. Kejadian-kejadian tersebut mempengaruhi mental dan menimbulkan gejolak jiwa dalam diri

seseorang sehingga berakibat pada tingkah laku. Banyak karya sastra yang membahas tentang gejolak jiwa, kehidupan yang dirangkul menjadi sebuah permasalahan hidup.

Novel *Al-Lish Wa Al Kilab* karya Naguib Mahfouz ini merupakan salah satu novel psikologis yang bersifat impresionis,

dan merupakan salah satu karya yang pernah diangkat ke layar perak. Novel ini menceritakan tentang kehidupan seorang tokoh yang mengalami penderitaan mental, dimana tokoh tersebut mengalami kecemasan dasar karena perasaan takut, terisolasi dan tidak berdaya dalam dunia yang memusuhinya.

Tokoh utama novel ini menampakkan gejala neurotis yang merupakan usaha untuk melindungi diri dari rasa ketidak berdayaan, untuk melindungi diri dari rasa ketidakberdayaan. Individu ini akan berusaha untuk mendapatkan penerimaan dan kasih sayang dari orang lain serta berusaha untuk mendapatkan dukungan yang akan berpengaruh dalam pembentukan rasa percaya dirinya. Penerimaan dan kasih sayang merupakan salah satu bentuk dari kebutuhan neurotik menurut Karen Horney. Kebutuhan dasar yang tidak terpenuhi akan mengakibatkan munculnya kecemasan dasar dan suatu peningkatan yang lebih berbahaya dari kecemasan dasar adalah permusuhan dasar yaitu berupa konflik .

Lebih jauh, Karen Horney menjelaskan bahwa konflik terdiri dari dua jenis yaitu konflik interpersonal dan intrapsikis. Konflik interpersonal adalah pertentangan antara seseorang dengan orang lain karena perbedaan kepentingan atau keinginan. Konflik intrapsikis merupakan gejala kejiwaan yang terjadi akibat kecenderungan neurotik yang disebabkan karena seringnya mengalami kecemasan dasar. Horney mengungkapkan proses ini tidak dapat terlepas dari faktor intrapsikis yang berasal dari hubungan antar pribadi yang sudah menjadi sebuah keyakinan dan mengembangkan dirinya terpisah dari konflik interpersonal.

Dalam menghadapi konflik atau menyelesaikan konflik, setiap individu memiliki strategi yang berbeda-beda dalam merespons konflik tersebut. perbedaan ini dipengaruhi oleh kepribadian individu, antara individu normal dengan individu

neurotik memiliki perbedaan dalam merespons konflik. Individu normal mampu memakai berbagai strategi pertahanan yang disesuaikan dengan konflik yang terjadi, sedangkan individu neurotik akan kesulitan jika menggunakan strategi yang sama dengan individu normal dalam artian individu neurotik cenderung hanya menggunakan satu strategi pertahanan yang dianggap produktif. Akibatnya individu neurotik memiliki kebutuhan yang datang dari usahanya dalam menemukan pemecahan masalah .

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan psikologi sastra sebagai alat untuk mempelajari kepribadian manusia dengan mengetahui factor faktor yang mempengaruhi tingkahlaku manusia dalam berhubungan, dan membangun hubungan interpersonal dengan orang lain.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk menganalisis Novel *Al-Lish Wa Al Kilab* dengan menggunakan teori psikoanalisis Karen Horney dalam menganalisis faktor yang membentuk kecemasan dasar, dan penyelesaian konflik pada tokoh utama dengan pendekatan psikologi sastra.

### **Metode**

Metode yang digunakan dalam menganalisis novel *Al-Lish Wa Al Kilab* adalah deskriptif kualitatif. Sumber data utama yang digunakan penulis merupakan objek kajian yang akan diteliti yaitu Novel karya Naguib Mahfouz yaitu *Al-Lish Wa Al Kilab*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik baca dan catat. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berangsur secara terus menerus sampai mencapai tujuan dengan Langkah-langkah: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan pengambilan kesimpulan (*conclusion*).

### **Hasil dan Pembahasan**

Faktor-faktor yang membentuk kecemasan dasar dalam diri tokoh utama Said Mahrann ialah adanya faktor konflik interpersonal dan konflik intrapsikis dimana hal tersebut melatarbelakangi terjadinya suatu kecemasan dasar pada diri tokoh utama. Konflik interpersonal pada penelitian ini terjadi antara tokoh utama dengan tokoh-tokoh lainnya. Untuk mengetahui faktor penyebab kecemasan dasar dalam kasus konflik interpersonal dilihat dari pemenuhan kebutuhan, dimana kebutuhan yang tidak terpenuhilah yang menjadi faktor penyebab tokoh utama Said Mahrann mengalamai kecemasan dasar. Di samping itu, faktor konflik intrapsikis berupa gambaran diri ideal dan kebencian diri dari tokoh utama Said Mahrann. Tokoh ini memenuhi semua gambaran diri ideal dan kebencian diri sehingga menyebabkan tokoh utama mengalami kecemasan dasar akibat dari gangguan psikologi pada dirinya sendiri. kemudian menganalisis tindakan tokoh utama dalam mengatasi kecemasan dasar berdasarkan teori Karen Horney.

## 1. Faktor Yang Membentuk Kecemasan Dasar

### A. Konflik Interpersonal

#### 1. Kebutuhan Kasih Sayang Dan Penerimaan

Cerita pada novel *Al-Lish Wa Al Kilab*, Said Mahrann tidak mendapatkan kebutuhan kasih sayang dan penerimaan dari istri, anak serta gurunya seperti dalam kutipan berikut ini;

خانتني مع حقير من أتباعي ، تلميذ كان يقف بين يدي . كالكلب ، فطلبت الطلاق محتجة بسجني ، ثم تزوجت منه

"Dia berzina dengan salah satu anak buah saya, seorang pemalas, murid saya yang hina. Dia menuntut perceraian karena saya dipenjara lalu menikahi laki-laki itu." (hal 28)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Said Mahrann tidak mendapatkan kebutuhan kasih sayang dan penerimaan dari istrinya Nabawiyya. Hal ini dapat dilihat dari konflik interpersonal yang dialami Said dengan istrinya yaitu berupa pengkhianatan yang dilakukan istrinya terhadapnya yang dibuktikan pada kutipan diatas Said Mahrann bercerita kepada Syekh Al-Junaydi bahwa istriya telah berzina dan berselingkuh dengan anak buah Said sendiri sehingga menyebabkan Said tidak mendapatkan kebutuhan kasih sayang dan penerimaan dari istrinya Nabawiyya.<sup>1</sup>

تعالى يا سناء . ولم يعد يحتمل رفضها فقام نصف قومة ومال نحوها فهتقت .. : لا

"*kemarilah sana*", ia membujuk, tak mampu menahan penolakan sana lebih lama lebih lama lagi, sembari setengah berdiri dan mendekat ke arah gadis itu "Tidak!" Sana berseru (hal 17))

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Said Mahrann tidak mendapatkan kebutuhan kasih sayang dan penerimaan dari anaknya yang bernama Sana. Hal ini dapat dilihat dari konflik interpersonal antara Said dan Sana yaitu berupa penyangkalan atau penolakan yang dilakukan Sana terhadap Said yang dibuktikan pada kutipan sehingga menyebabkan Said tidak mendapatkan kebutuhan kasih sayang dan penerimaan dari anaknya.<sup>2</sup>

أبي كان يفهمك . كم أعرضت عنى حتى خلتك تطردنى طردا . ورجعت بقدمى الى جو البخور والقلق . هكذا يفعل موحش القلب الذي لا بيت له.

*Ayahku memahamimu. Tapi kau berpaling dariku, memperlakukan aku seolah olah kau mengusirku dari rumahmu.. (hal 25)*

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Said Mahrann tidak mendapatkan kebutuhan kasih sayang dan penerimaan dari gurunya Syekh Al-Junaydi. Hal ini dapat

<sup>1</sup> Alwisol, (*Psikologi kepribadian*), (Malang, UMM Press, 2009), hal 135

<sup>2</sup> Alwisol, (*Psikologi kepribadian*), (Malang, UMM Press, 2009), hal 135

dilihat dari konflik interpersonal yang terjadi antara Said dan Syekh Al-Junaydi yaitu berupa penolakan yang dilakukan gurunya terhadap Said dibuktikan pada kutipan di atas. Said merasakan sikap dan perkataan syekh Al Junaydi yang seolah-olah mengusirnya dan tidak menerima Said di rumahnya.

## 2. Kebutuhan Partner

Cerita pada novel *Al-Lish Wa Al Kilab*, Said Mahrann tidak mendapatkan kebutuhan partner dari rekannya Ilish Sidra dan sahabatnya Rauf Ilwan seperti dalam kutipan berikut ini;

ومالى ، النقود والحلى ، استولى عليها ، وبها صار معلما قد الدنيا ، وجميع أنزال المنطقة أصبحوا من رجاله.

*“dan laki laki itu merampas semua yang saya miliki, uang dan perhiasan. Sekarang dia menjadi orang besar dan semua pejabat menjadi pengikut dan sekutunya.” (hal 31)*

الكلب وشى بى ، بالاتفاق معها وشى بى ، ثم تتابع المصائب حتى أنكرتنى ابنتى.

*“Anjing itulah yang mengkhianati saya, bersekol dengan istri saya” (hal 31)*

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Said Mahrann tidak mendapatkan kebutuhan partner dari rekannya Ilish Sidra karena konflik interpersonal yang terjadi antara Said dan Ilish Sidra berupa pengkhianatan. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan di atas bahwa Said bercerita tentang hidupnya yang kini susah karena seseorang yang dulunya adalah anak buahnya atau rekannya dalam berprofesi sebagai pencuri telah merampas semua yang ia miliki uang dan perhiasan termasuk istrinya. maka dari itu Said Mahrann tidak mendapatkan kebutuhan partner dari rekannya Ilish Sidra.<sup>3</sup>

. خلقتي ثم تتردد ، تغير بكل بساطة فكرك بعد أن تجسد في شخصي ، كي أجد نفسى ضائعا بلا أصل وبلا قيمة وبلا أمل ، خيانة لثيمة لو اندك المقطم عليها دكا ما شفيت

*“Kau yang menciptakan aku dan sekarang kau menyangkalku: gagasan-gagasamu menciptakan perwujudannya dalam diriku dan kemudian kau begitu saja mengubahnya, meninggalkan aku yang tersesat tak berakar, tak berharga, tanpa harapan, pengkhianatan yang begitu keji hingga kalaupun seluruh bukit muqattam runtub dan menguburnya, aku masih belum akan puas.”(hal 47)*

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Said Mahrann juga tidak mendapatkan kebutuhan Partner dari sahabatnya Rauf Ilwan karena adanya konflik interpersonal yang terjadi antara Said dan Rauf. Pengkhianatan dan penyangkalan Rauf dapat dibuktikan pada kutipan di atas dari perkataan Said bahwa Rauf telah menciptakan Said sebagai seorang pencuri. Rauf meninggalkan Said dalam keadaan tersesat dan tak ada harapan saat Said masuk penjara. Dengan demikian, Said tidak mendapatkan kebutuhan partner dari sahabatnya Rauf Ilwan.

## B. Konflik Intrapsikis

### 1. Gambaran diri ideal

Gambaran diri ideal ini terbagi menjadi 3 diantaranya pencarian keagungan neurotik, penuntut neurotik dan kebanggaan neurotik dan akan dipaparkan pada pembahasan berikut;

a. Pencarian keagungan neurotik  
Karen Horney membagi tiga elemen lain yang mencakup pengidealan diri, diantaranya kebutuhan akan kesempurnaan, ambisi neurotik, dan dorongan untuk balas dendam dan akan dipaparkan pada pembahasan berikut;

#### 1) Ambisi neurotik

Seperti dalam cerita novel *Al-Lish Wa Al Kilab* Said memiliki ambisi untuk membunuh

<sup>3</sup> Alwisol, (*Psikologi kepribadian*), (Malang, UMM Press, 2009), hal 135

musuh musuhnya dan akan dipaparkan pada kutipan berikut;

سيأتي دورك ، لا مهرب مني حيا.  
 “giliranmu akan tiba, nabawiyya. Kau tak bisa lolos dariku (hal 78)  
 الآن ستشهد لكنني لن أسقط في الفخ. في هذا الوقت ، سأضرب مثل القدر  
 Sekarang kalian akan menyaksikan, tetapi aku takkan terperosok dalam perangkap. Saat ini, jutsru aku akan menghantam seperti takdir.”(hal 8)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Said Mahrann memiliki sebuah ambisi untuk menghabiskan semua musuh-musuhnya. Tujuan dari itu hanya untuk membalas dendam yang telah lama dipendam oleh rasa sakitnya sendiri, atas apa yang dilakukannya. Hal itu menurutnya adalah suatu hal yang ideal dan sebuah prestasi untuknya sendiri. Walaupun dalam bentuk realistik hal itu adalah hal yang tidak benar, ambisi neurotik ini merupakan bagian dari pencarian keagungan ambisi yang dilakukannya merupakan bagian dari tujuan hidupnya.<sup>4</sup>

## 2) Dorongan untuk balas dendam

Seperti dalam cerita novel *Al-Lish Wa Al Kilab* Said Mahrann memiliki dorongan untuk balas dendam yang dilatarbelakangi oleh konflik dan pengkhianatan yang terjadi. Kutipan tentang itu akan dipaparkan pada kutipan berikut;

الخيانة بشعة يا عيش . ولكي تصفو الحياة للأحياء يجب اقتلاع الخبائث الاجرامية من جذورها

“Pengkhianatan adalah hal yang paling dibenci, ilish, dan agar yang hidup bisa menikmati hidup, maka penjahat dan unsur-unsur keji lainnya harus dienyahkan.”(hal 76)

<sup>4</sup> An Ismanto, *Pencuri dan Anjing-Anjing*, (Yogyakarta, Basabasi, 2017) hal. 10

<sup>5</sup> An Ismanto, *Pencuri dan Anjing-Anjing*, (Yogyakarta, Basabasi, 2017) hal. 10

Kutipan diatas menunjukkan bahwa yang melatar belakangi dorongan untuk balas dendam pada diri Said Mahrann karena adanya sebuah pengkhianatan dan bagi said itu merupakan hal yang paling dibenci maka tindakan yang harus ia lakukan adalah dengan balas dendam. Dorongan balas dendam termasuk kedalam pencarian keagungan neurotik karena merupakan bagian dari tujuan hidupnya.<sup>5</sup>

## 3) Kebutuhan akan Kesempurnaan

Cerita pada novel *Al-Lish Wa Al Kilab*, Said Mahrann memiliki kebutuhan akan kesempurnaan dalam dirinya dan akan dipaparkan pada kutipan berikut;

الويل الويل أريد أن أتلقى نظرة من عينيك

“akan kutunjukkan kepadamu. tunggu saja. betapa ingin kulibatkan sekarang juga tatapan matamu saat itu terjadi nanti”(hal 14)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Said Mahrann merupakan pribadi yang memiliki kebutuhan akan kesempurnaan dimana peribadi ini ingin menunjukkan superioritasnya, ia merupakan pribadi yang tidak pernah kenal lelah dalam perjuangannya dan dibuktikan pada kutipan diatas dimana ia ingin menunjukkan bentuk superioritasnya maka kebutuhan akan kesempurnaan dimiliki oleh Said Mahrann.<sup>6</sup>

## b. Penuntut yang neurotik

Cerita pada novel *Al-Lish Wa Al Kilab* Said termasuk kedalam pribadi penuntut neurotik, dimana penuntut neurotik ini didasarkan pada gambaran diri ideal dan akan dipaparkan pada kutipan berikut;

<sup>6</sup> An Ismanto, *Pencuri dan Anjing-Anjing*, (Yogyakarta, Basabasi, 2017) hal. 10

تکلم أنت وأنا مصغ اليك ... فقال بسخرية خفية في الأعماق : يسعدني أن أعمل صحفيا في جريدتك ! ، أنا مثقف ، وتلميذ قديم لك ، قرأت تلالا من الكتب بارشادك ، وطالما شهدت لي بالنجاة .

*,bekerja sebagai jurnalis disurat kabarmu, aku berpendidikan dan salah satu murid lamamu, di bawah pengawasanmu, aku telah membaca buku yang tak terbilang jumlahnya, dan kau sendiri mengakui kecerdasanku”(hal 45)*

Kutipan di atas menunjukkan Said Mahrann termasuk dalam pribadi penuntut neurotic. Said Mahrann merupakan pribadi yang menuntut sesuatu berdasarkan gambaran diri idealnya, tapi tidak berdasarkan pandangan realistis. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan di atas saat Said Mahrann menuntut pekerjaan pada Rauf Ilwan. Ia merasa layak akan pekerjaan itu sedangkan menurut Rauf ia tidak memiliki pengalaman di bidang itu, lalu ia menuntut Syekh untuk diterima di kediamannya dengan dalih bahwa dia juga punya hak untuk itu. Ia juga menuntut hak asuh atas Sana karena ia merupakan wali dari anaknya. Akan tetapi, menurut pandangan orang lain ia tidak layak untuk mendapatkan hak asuh anaknya karena ia tidak memiliki pekerjaan yang layak untuk menghidupi anaknya. Perilaku Said Mahrann termasuk ke dalam pribadi penuntut Neurotik.<sup>7</sup>

#### c. Kebanggaan neurotik

Cerita pada novel *Al-Lish Wa Al Kilab* Said termasuk kedalam kebanggaan neurotik, kebanggaan neurotik yang berdasarkan pada gambaran diri ideal dan akan dipaparkan pada kutipan berikut;

لا سبيل الى التردد فمهنتك هي مهنتك ،  
صالحة وعادلة ، وبخاصة

*“Profesiku akan selalu menjadi milikku, sebuah keterampilan yang adil dan sah. (hal 48)*

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Said termasuk kedalam pribadi yang memiliki kebanggaan neurotik karena ia membanggakan kebanggaan yang salah. Pada kutipan di atas Said merasa bangga dengan profesinya sebagai pencuri. Kebanggaan atas diri Said termasuk dalam kebanggaan neurotik karena ia membanggakan sesuatu yang salah menurut pandangan orang tapi ia menganggap itu merupakan suatu kebanggaan yang hebat.<sup>8</sup>

## 2. Kebencian diri

Kebencian diri terdiri dari menuntut diri tanpa ukuran, menyalahkan diri, frustrasi diri, menghina diri, menyiksa diri dan merusak diri dan akan dipaparkan pada pembahasan berikut;

#### a. Menuntut Diri Tanpa Ukuran

Dalam novel *Al-Lish Wa Al Kilab*, Said Mahrann merupakan pribadi yang menuntut dirinya tanpa ukuran. Lihat kutipan berikut;

عليك أن تصعد الى السطح ومنه تهبط الى  
الداخل حتى تعرف طريقك ، لا آلة معك ولا  
بطارية ولا فكرة سابقة عن المكان

*“Aku harus memanjat ke atap dan mencari cara untuk masuk dan turun. aku tak punya peralatan, tak punya senter, tak tahu banyak tentang rumah ini.” (hal 50)*

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Said merupakan orang yang menuntut dirinya tanpa ukuran. Ia terobsesi ingin mencuri di rumah Rauf dan ia memaksakan dirinya akan hal itu padahal ia tak banyak tahu tentang itu dan ia juga tak memiliki peralatan mencuri. Ia hanya menuntut

<sup>7</sup> An Ismanto, *Pencuri dan Anjing-Anjing*, (Yogyakarta, Basabasi, 2017) hal. 10

<sup>8</sup> An Ismanto, *Pencuri dan Anjing-Anjing*, (Yogyakarta, Basabasi, 2017) hal. 10

dirinya untuk mencuri dan balas dendam terhadap Rauf tanpa melihat batas ukurnya.<sup>9</sup>

#### b. Menyalahkan diri

Dalam cerita *Al-Lish Wa Al Kilab*, Said Mahran digambarkan sebagai pribadi yang menyalahkan diri, dan akan dipaparkan pada kutipan berikut;

قتلت شعبان حسين . من أنت يا شعبان ؟ . أنا  
لا أعرفك وأنت لا تعرفني . هل لك أطفال ؟  
هل تصورت يوماً أن يقتلك

“aku bertanya-tanya siapa kau, wahai saban. kita tidak saling kenal, apakah kau punya anak?, apakah kau pernah membayangkan bahwa suatu hari nanti kau akan dibunuh tanpa alasan” (hal 90)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Said Mahran merupakan pribadi yang merasa bersalah. Ia merasa bersalah telah membunuh orang yang tidak bersalah. Dengan demikian, Said termasuk kedalam pribadi yang menyalahkan diri.

#### c. Menghina diri

Cerita pada novel *Al-Lish Wa Al Kilab* terdapat bentuk penghinaan diri Said Mahran terhadap dirinya sendiri dan akan dipaparkan pada kutipan berikut;

سيأتي دورك ، لا ، مهرب مني ، أنا  
الشیطان أنكرتني ابنتي ، وجفلت مني كأني  
شیطان

“putri saya sendiri menyangkal saya. Sekarang dia takut kepada saya, seakan akan saya ini setan. (hal 28)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Said Mahran merupakan pribadi yang

menghina diri sendiri. Pada kutipan di atas terbaca bahwa Said seolah menghina dirinya sendiri dengan mengatakan bahwa dirinya adalah setan karena putrinya takut kepadanya dan itu adalah bentuk penghinaan dan perendahan dirinya.<sup>10</sup>

#### d. Frustrasi

Dalam novel *Al-Lish Wa Al Kilab*, Said merupakan pribadi yang mengalami frustrasi diri dan akan dipaparkan pada kutipan berikut;

مولاي ، قصدتك في ساعة أنكرتني فيها ابنتي

“Guru, saya datang kepada anda sekarang setelah putri saya sendiri menyangkal saya.”(hal 25)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Said merupakan pribadi yang mengalami frustrasi. Ia merasa putus asa dan malang atas apa yang menimpanya. Said Mahran datang kepada Syekh Junaydi dengan keluhan bahwa putrinya sendiri menyangkal dirinya sehingga ia tidak punya siapa siapa lagi yang bisa menerimanya. Dengan demikian, sekarang hanya kepada gurunya lah Said meminta pertolongan dan kasih sayang. Fenomena ini menjadikan Said termasuk pribadi yang frustrasi diri.<sup>11</sup>

#### e. Menyiksa diri

Dalam novel *Al-Lish Wa Al Kilab*, Said Mahran merupakan pribadi yang dapat dibayangkan suka menyiksa diri. Lihat kutipan berikut ;

انظر ماذا أنت صانع بمرارة الانتظار  
في هذه الظلمة الحارة القاتلة

“pikirkan saja tentang apa yang harus dilakukan sekarang, menunggu di sini, sesak oleh kepabitan,

<sup>9</sup> An Ismanto, *Pencuri dan Anjing-Anjing*, (Yogyakarta, Basabasi, 2017) hal. 10

<sup>10</sup> An Ismanto, *Pencuri dan Anjing-Anjing*, (Yogyakarta, Basabasi, 2017) hal. 10

<sup>11</sup> An Ismanto, *Pencuri dan Anjing-Anjing*, (Yogyakarta, Basabasi, 2017) hal. 10

*dalam kegelapan yang pengap dan membunuh ini”  
(hal 153)*

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Said Mahran merupakan pribadi yang bisa menyiksa dirinya sendiri dengan segala obsesinya untuk membalas dendam hingga membuat dirinya menjadi seorang buron yang harus bersembunyi dalam kegelapan.

#### f. Merusak diri

Dalam novel *Al-Lish Wa Al Kilab*, Said Mahran merupakan pribadi yang cenderung merusak diri. Lihat kutipan berikut;

لو استطعت لكنت أخف وزنا وأضمن  
للراحة وأبعد عن حبل المشنقة ولكن هيهات  
أن يطيب العيش إلا بتصفية الحساب

*“Kalau aku bisa hidup tanpa masalah, mengabaikan Nawabiyya, Ilish, dan Rauf, aku akan terbebaskan dari beban yang sangat berat,... tetapi kecuali aku menyelesaikan urusan dengan mereka, hidup tak akan ada rasanya karena aku takkan melupakan masalah (48)*

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Said Mahran merupakan pribadi yang merusak diri. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan di atas saat Said terobsesi akan ambisinya dalam membalas dendam. Ia tidak dapat mengendalikan dirinya sendiri. Semua itu karena obsesinya untuk mencari kepuasan dari dendam yang ia miliki. Apa yang ia lakukan tidak lain hanya akan semakin merusak diri dan menghancurkan dirinya secara emosional.<sup>12</sup>

### Tindakan Tokoh Utama Dalam Mengatasi Kecemasan Dasar

#### A. Bergerak Mendekati Orang Lain

#### a. Said Mendekati Nur

م تساءلت في عتاب : أرأيت أنك لا تفكر في  
؟  
وهو لا يكاد يلقى بالآلى عتابها : لم ؟ ، أنت  
عزيزة جدا

*“kau” katanya dengan nada manja, “tak pernah memikirkan aku. “tidak benar,” kata said, “kau sangat kusayang” (hal 65)*

Pada kutipan di atas terlihat bahwa Said berusaha mendekati Nur dengan cara merayu dan membuat Nur percaya bahwa tokoh utama sangat menyayanginya. Ia Menyusun rencana yang baik untuk memanfaatkan Nur. Tindakan yang dilakukan Said untuk mengatasi kecemasan dasar agar mendapatkan kebutuhan kasih sayang dan penerimaan yang tidak ia dapatkan dari istri, anak dan gurunya dengan mendekati Nur agar ia mendapatkan rumah sebagai tempat pulang dan mendapatkan perlindungan serta cinta dari seorang Nur yang mencintainya.

#### b. Said Mendekati Sana dan Syekh Junaidy

ومد نحوها يده ولكنه بدل الكلام شرق فاز  
درد ريقه . وابتسم في رقة واغراء

*“Said mengulurkan tangan kepada gadis itu, tetapi ketimbang mengucapkan sesuatu, ia justru tercekak dan harus menelan ludah, dan hanya mampu tersenyum lembut mengundang kepada gadis itu ”  
(hal 17)*

Pada kutipan di atas terlihat Said berusaha mendekati seorang sana anaknya dengan cara mengulurkan tangannya kepada gadis itu dan membuat suatu senyuman. Tindakan yang dilakukan Said dalam mengatasi

<sup>12</sup> An Ismanto, *Pencuri dan Anjing-Anjing*, (Yogyakarta, Basabasi, 2017) hal. 10

kecemasan dasarnya ialah dengan cara mendekati orang lain.

تعالى يا سناء ولم يعد يحتمل رفضها فقام  
نصف قومة ومال نحوها فهتفت

"*kemarilah, sana,*" ia membujuk, tak mampu menahan penolakan sana lebih lama lagi, sembari setengah berdiri dan mendekat kearah gadis itu".(hal 18)

Pada kutipan di atas, Said terlihat melakukan pendekatan dan pembujukan terhadap anaknya yang bernama sana. Ia berharap ajakannya diterima dan keberadaannya dianggap oleh anaknya. Lihat juga teks berikut ini:

مولاي ، قصدتك في ساعة انكرتني فيها  
ابنتي

"*guru, saya datang kepada anda sekarang setelah putri saya menyangkal saya.*" (hal 25)

Pada kutipan di atas Said Mahran mencoba untuk mendekati syekh al-Junaydi dengan datang kepada nya untuk meminta rasa belas kasihan atas apa yang menyimpannya dengan tujuan agar ia diterima oleh syekh Al-Junaydi. maka tindakan yang dilakukan Said dalam mengatasi kecemasan dasarnya ialah dengan cara mendekati orang lain.

## B. Bergerak Menjauhi Orang Lain

a. Said menjauhi Sana

ولا شك أنه خير أن أنسى الماضي وأن أبحث  
عن عمل حتى أهيبء للبنيت مكانا طيبا في.

*Yang terbaik adalah melupkaa masalah dan memulai mencari pekejaan agar bisa menyediakan rumah yang cocok untuk anak itu bila saatnya tiba.*" (hal 19)

Kutipan diatas dengan segala perjuangan dan pembujukan yang ditolak mentah-mentah oleh anaknya sendiri, membuat perasaan seorang said Mahrann menjadi sedih dan kecewa, dan dengan segala upaya

yang ada, said Mahrann memutuskan untuk kuat menjalani semua yang telah terjadi dan berusaha melupakan masalah dan menjauh agar dapat fokus membenahi apa saja yang telah terjadi. tindakan yang dilakukan Said dalam mengatasi kecemasan dasarnya adalah dengan menjauh dari orang lain.

## C. Bergerak Melawan Orang Lain

a. Said Melawan Nabawiyya

سيأتي دورك ، لا مهرب مني ، أنا الشيطان  
نفسه . واستدار ليهرب ، ومضى يثب فوق  
الدرجات بلا حرص حتى بلغ بئر السلم في  
ثوان

"*Seorang perempuan menejrit meminta tolong suara Nabawiyya. "giliranmu akan tiba! Kau tak bisa lolos dariku! Akulah setan!" ia berseru seraya menoleh untuk melarikan diri, melompat menuruni tangga dengan begitu cepat sehingga ia mencapai lantai dasar dalam beberapa detik saja.*"(hal 77)

Kutipan di atas menceritakan teriakan secara tiba-tiba seorang mantan istri Said bernama Nabawiyya yang memecahkan suasana pada situasi genting. Di sisi lain, terdengar nada ancaman terhadap Nabawiyya. Said mnegancam Nabawiyya bahwa ia akan datang untuk membuat hidupnya tidak tenang. Tindakan yang dipilih Said ialah dengan cara melawan Nabawiyya yaitu perencanaan pembunuhan.

b. Said melawan Ilish Sidra

حرام أن يتنفس عليش سدره يوما كاملا  
وسعيد مهران طليق

"*Tidak benar jika ilih sidra tetap hidup bahkan untuk satu hari lagi sementara said Mahrann masih bebas.*" (hal 77)

Pada kutipan di atas, Said Mahran akan melakukan eksekusi dengan cara melakukan perlawanan dan pembunuhan terhadap Ilish Sidra, tokoh utama merasa dirinya telah dihianati cintanya oleh mantan anak

buahnya serta istrinya. Oleh karena itu, sejak kebebasannya dari penjara ia berencana membalas dendam tersebut dan tidak memberi kesempatan kepada Ilish Sidra untuk hidup walau hanya sehari. Perlawanan dan pembunuhan terhadap Ilish Sidra perbuatan tersebut termasuk kedalam tindakan melawan orang lain.

c. Said melawan Rauf Ilwan

يا رءوف .. تلميذك قادم ليحمل عنك بعض  
متاع الدنيا

“Rauf muridmu datang untuk membebaskanmu dari beberapa barang duniawimu” (hal 49)

Pada kutipan di atas, terlihat pertanda bahwa seorang Said Mahran akan melakukan sebuah pembebasan barang duniawi atau pencurian dengan nada mengancam kepada Tokoh Rauf Elwan yang dulunya sebagai kawan lamanya. Pencurian yang dilakukan tokoh utama terhadap Rauf merupakan bentuk dari tindakan melawan orang lain.

### Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian terhadap novel *Al-Lish Wa Al Kilab*, Penulis menarik beberapa kesimpulan;

Faktor yang membentuk kecemasan dasar pada Said Mahran ialah karena faktor konflik interpersonal dan intrapsikis. Konflik interpersonal tokoh utama berasal dari rasa tidak terpenuhinya kebutuhan kasih sayang dan penerimaan, kebutuhan partner, kebutuhan menjadi pribadi yang dikagumi, kebutuhan ambisi dan prestasi, kebutuhan membatasi hidup, kebutuhan akan kesempurnaan, kebutuhan kemandirian dan kebebasan, kebutuhan pengakuan sosial, dan kebutuhan akan kekuasaan. Sementara faktor Konflik intrapsikis turut juga menyumbang terhadap kecemasan dasar tokoh utama karena ia memiliki kepribadian yang memenuhi semua gambaran diri ideal

berupa pencarian keagungan neurotik (ambisi neurotik, dorongan untuk balas dendam, dan kebutuhan akan kesempurnaan), penutup neurotik, dan memiliki kepribadian yang memenuhi semua ekspresi kebencian diri berupa menghina diri, menuntut diri tanpa ukuran, frustrasi diri, menyalahkan diri, menyiksa diri, dan merusak diri.

Tindakan tokoh utama dalam mengatasi kecemasan dasarnya ia menggunakan ketiga cara yaitu mendekati orang lain, menjauhi orang lain, dan melawan orang. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa tokoh utama lebih dominan menggunakan tindakan dengan cara melawan orang lain. Sesuai dengan teori Karen Horney, tokoh utama digolongkan dalam konflik orang neurotik karena ia cenderung hanya menggunakan satu cara yang dianggap tidak produktif dalam mengatasi konflik atau kecemasan dasarnya.

### Daftar Pustaka

- Alwisol, *Psikologi kepribadian*, Malang, UMM Press, 2009
- Enid Blyton, *Tetralogi Novel Cewek Paling Badung*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2021
- Naguib Mahfouz, *Pencuri dan Anjing- Anjing*. Yogyakarta: Basabasi 2017
- Vicky Ariesta Muhammad Ferdiasnyah, *Konflik Interpersonal Anggota Keluarga*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2015
- Lailatul Musyarofah, “الصراع الداخلي للشخص، الرئيسى فى رواية "اللص والكلاب" لنجيب محفوظ: دراسة سيكولوجية أدبية لهنري الكسندر موراي، (Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022)
- Jannah, Afril Lela Rohatul, *الصراع الاجتماعي فى الرواية "اللص والكلاب" لنجيب محفوظ*

- بنظرية لويس كوسير : دراسة الأدب الاجتماعي  
( Malang: uin Maulana Malik Ibrahim  
2021)
- Barriroh Nurul , علاقة السلطة في رواية "اللس والكلاب" لنجيب محفوظ: دراسة ما بعد البنيوية  
(Malang:uin Maulana  
malik Ibrahim 2022)
- Mukhammad Syaiful Milal, "الحبكة في الرواية ،"  
"اللس والكلاب" لنجيب محفوظ بالدراسة  
(Malang,  
UIN Maulan Malik Ibrahim, 2019)
- Muhammad Afifur Rahman, "تحويل الرواية"  
اللس والكلاب لنجيب محفوظ إلى الفيلم اللص  
والكلاب لكامل الشيخ: دراسة التناص  
(Malang: UIN Maulana Malik  
Ibrahim,2015)
- Arief Rahman, اتجاهات عصابية لشخصية الرئيسة,  
في رواية ذات فقد لأثير عبدالله النشمي دراسة  
تحليلية نفسية عند كارين هورني  
(Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim  
2020)